

PROBLEM-BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR

Ida Ayu Dian Citra Dewi^{1*}, Ika Maryani², Dewi Partini³

¹SD No. 3 Sobangan, Mengwi, Badung, Bali

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: Diandayu.dd@gmail.com¹, ika.maryani@pgsd.uad.ac.id²,
dewi_tukangan@yahoo.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu landasan bagi manusia untuk dapat mengembangkan semua aspek kepribadian yang dimilikinya, yang meliputi pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilannya. Namun semenjak awal tahun pelajaran 2021/2022 pembelajaran dilakukan secara daring/online mengingat situasi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menuai banyak keluhan dari orangtua, karena mereka kesulitan dalam menanamkan konsep materi pelajaran guna membantu anaknya menuntaskan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara aktif, kreatif, mampu bekerjasama, mandiri, dan dapat membangun kemampuan dan pengetahuan secara bertahap untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media digital pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur keaktifan dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata keaktifan kelas mencapai 70% dan ketuntasan hasil belajar di dalam kelas mencapai 70%. Pada siklus I rata-rata keaktifan baru mencapai 61,54% dan rata-rata ketuntasan hasil belajar baru mencapai 69,23%. Pada Siklus II diperoleh data rata-rata keaktifan kelas mencapai 72,69% dan rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 93%.

Kata kunci: *Problem Based Learning*¹; Media Digital; Keaktifan; Hasil Belajar

Abstract

Education is a foundation for humans to be able to develop all aspects of their personality, which includes knowledge, values and attitudes, and skills. However, since the beginning of the 2021/2022 school year, learning has been carried out online considering the current pandemic situation which makes it impossible to carry out the learning process at school. This has reaped many complaints from parents, because they have difficulty in instilling the concept of subject matter to help their children complete the tasks given. Based on this, it can be understood that the low learning outcomes obtained by students are due to the fact that learning models have not been implemented that can teach students actively, creatively, able to work together, independently, and can build abilities and knowledge gradually to increase student motivation during the learning process. Based on these problems, it is necessary to use a learning model that increases student activity and learning outcomes. The purpose of this study is to determine the effect of using the Problem Based Learning model with the help of digital media on student activity and learning outcomes. The method used in this research is classroom action research (CAR) with two cycles, each cycle consisting of two meetings. The instruments used in this study were observation sheets to measure activity and test instruments to measure learning outcomes. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive. Indicators of success in this study are the average value of class activity reaches 70% and completeness of learning outcomes in the classroom reaches 70%. In the first cycle, the average activity level only reached 61.54% and the average mastery learning outcomes only reached 69.23%. In Cycle II, the average class activity data reached 72.69% and the average completeness of learning outcomes reached 93%.

Keywords: *Problem Based Learning*¹; Digital Media; liveliness; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu landasan bagi manusia untuk dapat mengembangkan semua aspek kepribadian yang dimilikinya, yang meliputi pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilannya (Huliyah, M. 2017). Namun Semenjak awal tahun pelajaran 2021/2022 pembelajaran dilakukan secara daring/online mengingat situasi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menuai banyak keluhan dari orangtua, karena mereka kesulitan dalam menanamkan konsep materi pelajaran guna membantu anaknya menuntaskan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara aktif, kreatif, mampu bekerjasama, mandiri, dan dapat membangun kemampuan dan pengetahuan secara bertahap untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa memiliki keterampilan abad 21 (Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. 2021). dan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD No. 3 Sobangan” Tujuan dari penelitian ini yaitu agar keaktifan siswa meningkat sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan. (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).

Dong (dalam Kamarga, 2002) mendefinisikan sebagai “kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.” Dari kutipan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian media pembelajaran digital yakni : Merupakan suatu jenis media belajar berupa audio visual (suara dan gambar) yang dipergunakan dalam proses mengajar sehingga memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan lebih efektif dan mudah dimengerti. Adapun media yang dipergunakan seperti : internet, powerpoint dan media jaringan komputer lainnya.

Hasil belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses belajar peserta didik (Zainal Arifin, 2012:10). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2004: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Hasil belajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan belajar mengajar. (Nurpitasari, E., Aji, B. S., & Kurniawan, S. J. 2018).

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2012: 100). Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Rosada, U. D. 2016). Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran (Wahyudi, A., Setyowati, A., & Siti Partini, S. U. 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan peneliti menerapkan Problem Based Learning pada pembelajaran siswa kelas V SD No. 3 Sobangan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, analisis hasil dan refleksi. (Arikunto, S. 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD No. 3 Sobangan yang berjumlah 13 siswa. Terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 3 Sobangan, Kec. Mengwi, Kab. Badung, Bali. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober sampai 1 Desember 2021.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka perlu metode pengumpulan data yang baik. Penentuan metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data dikaitkan dengan variabel yang akan diungkap datanya. Variabel yang ingin diungkap datanya dalam penelitian ini yaitu variable keaktifan dan hasil belajar.

Keaktifan belajar diamati dengan bantuan teman sejawat menggunakan lembar observasi yang sudah tersusun sistematis dan terperinci. Hasil belajar diukur melalui tes evaluasi hasil belajar di setiap pertemuan.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan dan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapan lebih dari 70%. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70 untuk semua muatan pelajaran.

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil observasi peserta didik dan tes evaluasi hasil belajar. Data hasil observasi merupakan data kuantitatif berupa informasi yang memberikan gambaran tentang tingkat keaktifan peserta didik. Sedangkan tes berupa nilai yang telah ditentukan kriteria penilaiannya. Tujuan nilai tes digunakan sebagai acuan perkembangan hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar siswa telah mencapai 70% ketuntasan maka penelitian dihentikan pada siklus II dan jika kurang dari itu maka penelitian akan dilanjutkan sampai siklus III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan observasi (pengamatan) pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dibantu oleh seorang observer. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Format lembar observasi terdapat dalam lampiran. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I diperoleh data per siswa sebagai berikut ini:

Tabel 4.1. Data Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama	Hasil Observasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Ade Yuda D Arta Wiguna	Kurang Aktif	Cukup Aktif
2.	I Made Angga Dwi Prawira	Cukup Aktif	Aktif
3.	I Made Fajar Adhiputra	Tidak Hadir	Kurang Aktif
4.	I Made Galang Suwardana	Kurang Aktif	Kurang Aktif
5.	I Putu Esa Dikaputra	Aktif	Aktif
6.	Kadek Agus Dwi Antara	Cukup Aktif	Aktif
7.	Komang Gita Cahaya Pertiwi	Kurang Aktif	Aktif
8.	Ni Luh Ratna Puspita Sari	Kurang Aktif	Aktif
9.	Ni Made Bintang Putri Sunari	Cukup Aktif	Aktif
10.	Ni Made Citra Anggarani	Aktif	Aktif
11.	Ni Made Kharisa Sinta Putri	Cukup Aktif	Cukup Aktif
12.	Ni Made Lita Pratiwi	Kurang Aktif	Kurang Aktif
13.	Ni Made Muthia Dwiantari	Sangat Aktif	Sangat Aktif

Tabel 4.2 : Hasil Keaktifan siklus I pertemuan 1

No	Aspek	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif		Per Aspek
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Aspek A	1	8.33%	5	41.67%	6	50.00%	0	0.00%	64.58%
2	Aspek B	1	8.33%	4	33.33%	6	50.00%	1	8.33%	60.42%
3	Aspek C	1	8.33%	3	25.00%	6	50.00%	2	16.67%	56.25%
4	Aspek D	1	8.33%	1	8.33%	1	8.33%	9	75.00%	37.50%
5	Aspek E	1	8.33%	2	16.67%	0	0.00%	9	75.00%	39.58%
Rata-rata		1	8.33%	3	25.00%	4	31.67%	4	35.00%	51.67%
Klasikal		51.67%								
Kualifikasi		Cukup Aktif								

Tabel 4.3 : Hasil Keaktifan siklus I pertemuan 2

Analisis terhadap pemahaman siswa dapat diketahui dari nilai hasil elajar siswa yang dicapai oleh masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus, dengan nilai ketuntasan minimal setiap siklusnya adalah 70. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus. Pada siklus pertama soal tes berupa soal pilihan ganda. Data hasil belajar kognitif siswa siklus I dapat dilihat pada table 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Nilai tes hasil belajar siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Ade Yuda D Arta Wiguna	30	70
2.	I Made Angga Dwi Prawira	50	60
3.	I Made Fajar Adhiputra	-	80
4.	I Made Galang Suwardana	30	50
5.	I Putu Esa Dikaputra	70	100
6.	Kadek Agus Dwi Antara	20	40
7.	Komang Gita Cahaya Pertiwi	50	80
8.	Ni Luh Ratna Puspita Sari	30	60
7.	Ni Made Bintang Putri	70	100
10.	Ni Made Citra Anggarani	70	90
11.	Ni Made Kharisa Sinta Putri	30	70
12.	Ni Made Lita Pratiwi	50	90
13.	Ni Made Muthia Dwiantari	100	100
Tuntas		4	9
Belum Tuntas		8	4
Persentase Ketuntasan		30,77%	69,23%

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat peningkatan keaktifan siswa dari siklus I pertemuan pertama dan kedua. terdapat peningkatan siswa yang aktif di kelas sebesar 9,87% dari pertemuan 1 dengan pertemuan ke 2. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dengan presentase ketuntasan 40% dan terdapat 8 siswa yang belum tuntas dengan presentase ketuntasan 60%, sedangkan pada pertemuan ke dua terjadi peningkatan sebesar 30% dimana terdapat 9 orang peserta didik yang berhasil mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 60% dan 4 orang masing belum mencapai KKM dengan presentase 40%. Karena rata-rata keaktifan secara klasikal dan rata-rata ketuntasan hasil belajar belum mencapai 70% penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Sama seperti siklus I kegiatan observasi (pengamatan) pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dibantu oleh seorang observer. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Format lembar observasi terdapat dalam lampiran. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II diperoleh data per siswa sebagai berikut ini:

Tabel 4.5. Data Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama	Hasil Observasi	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
1.	Ade Yuda D Arta Wiguna	Aktif	Aktif
2.	I Made Angga Dwi Prawira	Sangat Aktif	Sangat Aktif
3.	I Made Fajar Adhiputra	Cukup Aktif	Aktif
4.	I Made Galang Suwardana	Kurang Aktif	Cukup Aktif
5.	I Putu Esa Dikaputra	Aktif	Aktif
6.	Kadek Agus Dwi Antara	Kurang Aktif	Cukup Aktif

7.	Komang Gita Cahaya Pertiwi	Aktif	Aktif
8.	Ni Luh Ratna Puspita Sari	Aktif	Aktif
9.	Ni Made Bintang Putri Sunari	Sangat Aktif	Sangat Aktif
10.	Ni Made Citra Anggarani	Sangat Aktif	Sangat Aktif
11.	Ni Made Kharisa Sinta Putri	Cukup Aktif	Aktif
12.	Ni Made Lita Pratiwi	Aktif	Aktif
13.	Ni Made Muthia Dwiantari	Sangat Aktif	Sangat Aktif

Tabel 4.6 : Hasil Keaktifan siklus II pertemuan 3

No	Aspek	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif		Per Aspek	Perpek
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Aspek A	2	15.38%	5	38.46%	5	38.46%	1	7.69%	65.38%	88%
2	Aspek B	2	15.38%	6	46.15%	5	38.46%	0	0.00%	69.23%	66%
3	Aspek C	2	15.38%	5	38.46%	6	46.15%	0	0.00%	67.31%	65%
4	Aspek D	5	38.46%	5	38.46%	2	15.38%	1	7.69%	76.92%	80%
5	Aspek E	8	61.54%	3	23.08%	1	7.69%	1	7.69%	84.62%	88%
Rata-rata		3.8	29.23%	5	36.92%	4	29.23%	1	4.62%	72.69%	
Klasikal		72.69%									
Kualifikasi		Aktif									

Tabel 4.6 : Hasil Keaktifan siklus II pertemuan 4

Data hasil belajar kognitif siswa siklus II dapat dilihat pada table 4.7 berikut

Tabel 4.7 Nilai tes hasil belajar siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
1.	Ade Yuda D Arta Wiguna	70	80
2.	I Made Angga Dwi Prawira	60	70
3.	I Made Fajar Adhiputra	80	80
4.	I Made Galang Suwardana	50	70
5.	I Putu Esa Dikaputra	100	90
6.	Kadek Agus Dwi Antara	40	60
7.	Komang Gita Cahaya Pertiwi	80	80
8.	Ni Luh Ratna Puspita Sari	70	70
9.	Ni Made Bintang Putri	80	80
10.	Ni Made Citra Anggarani	80	80
11.	Ni Made Kharisa Sinta Putri	70	70
12.	Ni Made Lita Pratiwi	80	80
13.	Ni Made Muthia Dwiantari	100	100
Tuntas		10	12
Belum Tuntas		3	1
Persentase Ketuntasan		77%	93%



Gambar 4.5 Grafik kenaikan keaktifan siswa siklus I ke siklus II



Gambar 4.6 Kenaikan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat peningkatan keaktifan siswa dari siklus II pertemuan pertama dan kedua. Dari data observasi terlihat terjadi peningkatan keaktifan dari pertemuan pertama dengan pertemuan ke dua di siklus II ini sebesar 11,15%. Rata-rata keaktifan kelas juga mengalami kenaikan dari cukup aktif menjadi aktif. Keaktifan siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pada pertemuan 3 10 peserta didik yang berhasil mencapai KKM yaitu sebesar 77% dan 3 orang peserta didik yang belum mencapai KKM, dan pada pertemuan ke 4 terjadi peningkatan peserta didik yang berhasil mencapai KKM dimana terdapat 12 peserta didik yang berhasil mencapai KKM dan hanya 1 orang peserta didik yang berada di bawah KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus II, maka diketahui bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media digital pada pembelajaran di kelas V memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini data yang diperoleh sudah sesuai kriteria yang diharapkan. Peningkatan persentase keaktifan dari siklus I hanya 61,54% pada siklus II naik menjadi 72,69%. Terjadi kenaikan rata-rata keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,15%. Peningkatan keaktifan tersebut juga sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan rata-rata ketuntasan dari siklus I rata-rata ketuntasan kelas hanya 30,77% pada siklus II rata-rata ketuntasan naik menjadi 92,31%.

Berdasarkan Analisa data penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media digital membawa hal yang positif pada peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD No. 3 Sobangan. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian Tindakan kelas ini dihentikan dan dinyatakan selesai pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media pembelajaran digital dalam pembelajaran siswa kelas V dapat diambil kesimpulan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD No. 3 Sobangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 92,31%. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media pembelajaran digital dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD No. 3 Sobangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase rata-rata keaktifan siswa mencapai 92,31% dan rata-rata keaktifan kelas mencapai kriteria aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Nurpitasari, E., Aji, B. S., & Kurniawan, S. J. (2018). Pengembangan Kompetensi Teknologi dan Peran Konselor dalam Menghadapi Peserta Didik di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional BK* (Vol. 2, No. 1, pp. 10-14).
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 42-49.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wahyudi, A., Setyowati, A., & Siti Partini, S. U. (2020, September). Biblioterapi: Pengembangan Resiliensi Individu di Era Covid 19. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (pp. 1-7).